Vol. 6 No. 1 Edisi Februari 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

MEMBANGUN KULTUR SEKOLAH YANG RAMAH DAN SANTUN MELALUI INTERAKSI POSITIF SISWA DI SD KALIJAGA PERMAI

Renata Elsinta[1*], Siti Nur Istiqomah[2], Qorina Ammara[3]
[1*,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan dan Sains
Universitas Swadaya Gunung Jati
[*]Email: renataelsinta47@gmail.com, nuristiqomah642@gmail.com, ammaraqna@gmail.com,

DOI: https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3798

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana hubungan positif antar siswa dapat membangun lingkungan sekolah yang ramah dan sopan di SD Kalijaga Permai. Dalam hal ini, interaksi sosial yang terjadi secara spontan, seperti menyapa, memberi salam, menjaga kebersihan, dan berkolaborasi dalam kegiatan sekolah, menjadi fondasi penting dalam pengembangan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa yang aktif terlibat dalam upaya pembeiasaan nilai-nilai karakter. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa suasana positif di sekolah tercipta melalui kegiatan sehari-hari, teladan dari guru, program pembiasaan seperti 3S (Senyum, Salam, Sapa), serta dukungan dari kebijakan sekolah yang konsisten. Disamping itu, keragaman latar belakang siswa sebanarnya memperkuat nilai toleransi dan kebersamaan dalam interaksi sosial mereka. Penelitian ini menekankan bahwa pengembangan lingkungan sekolah yang ramah dan sopan tidak hanya bergantung pada aspek formal, tetapi juga melalui praktik sosial yang dinamis dan berkelanjutan. Peran guru sebagai pendidik dan pembina karakter sangat penting dalam menciptakan suasana harmonis dan mendukung pembentukan generasi yang berakhlak baik.

Kata Kunci: Hubungan Siswa, Lingkungan Sekolah, Karakter, Ramah, Sopan

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik bukan hanya bergantung pada pencapaian prestasi belajar siswa, tetapi pada terciptanya lingkungan sekolah yang hangat, aman, dan menjunjung nilai-nilai sopan santun. Di SD Kalijaga Permai, pengembangan suasana sekolah yang positif melalui komunikasi dan interaksi antar siswa menjadi langkah penting dalam membangun suasana belajar yang mendukung serta menyenangkan. Interaksi baik di antara peserta didik berperan signifikan dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial mereka. Sejalan dengan hal ini, (Hasan et al., 2017) menyatakan bahwa kultur yang positif dapat membentuk kualitas hidup fisik dan mental siswa.

Menyatakan bahwa hubungan yang harmonis dalam suasana yang menguntungkan menunjukan bahwa siswa dapat memperkuat ketahanan dan kemandirian spiritual (Rachman et al., 2020) mereka. Interaksi siswa, baik selama pembelajaran maupun saat istirahat, adalah media yang efektif dalam menumbuhkan sikap kolaboratif, saling menghormati, dan empati di antara siswa.

(Anggraeni & Susanti, 2024) menjelaskan bahwa guru berperan penting dalam membantu siswa membangun interaksi yang ramah dan santun dilingkungan sekolah. (Rahayuningsih et al., 2024) menambahkan bahwa aspek sederhana seperti kedisiplinan berpakaian dan kepatuhan terhadap peraturan juga turut membentuk sikap tanggung jawab siswa. Disiplin yang dihasilkan dari peraturan yang jelas dan konsisten akan membantu siswa menyadari pentingnya tanggung jawab dalam interaksi sosial.

SD Kalijaga Permai menunjukan komitmen tinggi dalam membangun kultur sekolah yang baik dan sopan melalui kebijakan yang inklusif dan pembiasaan yang teraarah.(Armiyanti et al., 2023). Kepemimpinan disekolah menunjukan bahwa mereka dapat mendukung proses pembelajaran dan menciptakan suasana kondusif bagi siswa dalam berinteraksi secara ramah dan santun. Oleh karena

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

itu, sekolah tidak hanya unggul dibidang akademik, tetapi juga tempat yang berguna untuk pengembangan karakter, melalui pengamatan awal di SD Kalijaga Permai, tampak bahwa interaksi antar siswa merupakan kekuatan utama dalam menciptakan budaya yang baik disekolah. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang strategis untuk memperkuat komunikasi yang efektif, hubungan sosial yang positif, dan kolaborasi yang erat. Interaksi saling mendukung ini merupakan fondasi penting untuk pembentukan karakter dan sikap sosial siswa.(Kurniawan et al., 2019) menyatakan bahwa sekolah yang membangun dan memelihara budaya etis menghasilkan generasi moralitas yang sangat mandiri.

Ruang lingkup interaksi sosial disekolah sangat berperan dalam mendukung perkembangan karakter siswa. (Berlian Bella Juniar et al., 2021) menekankan bahwa hubungan yang baik dilingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam menciptakan serta menjaga interaksi positif antara siswa membentuk dasar untuk saling menghormati disekolah, serta menanamkan nilai sopan santun dan empati.

(Darmawan et al., 2022) menegaskan penting untuk dicatat bahwa mengajarkan nilai kesopanan harus dilakukan dengan cara terencana dan sistematis diantara siswa sekolah dasar. Guru berperan sebagai tokoh utama dalam menciptakan budaya sekolah yang positif melalui pendekatan pembelajaran yang mengedepankan nilai karakter dan komunikasi konstruktif. Selain itu, keterlibatan seluruh elemen pendidikan sangat diperlukan dalam menguatkan budaya sekolah. (Putri et al., 2021) menyatakan bahwa sikap sopan dalam perilaku dan komunikasi bisa ditanamkan pendidikan karakter disekolah, dengan melibatkan seluruh pihak secara aktif. Nilai-nilai sopan santun tidak hanya menjadi wacana, tetapi hidup dalam keseharian siswa secara nyata.

Dari paparan ini menjelaskan bahwa fokus utama dalam studi ini adalah bagaimana interaksi siswa membentuk kultur sekolah yang mencerminkan sikap ramah dan santun di SD Kalijaga Permai dan tingkat peran sekolah dan guru dalam mengelola interaksi untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan secara langsung mengekspresikan tipe-tipe interaksi antar siswa yang berperan dalam pengembangan nilai sopan dan ramah, yang masih jarang dibahas secara mendetail dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di SD Kalijaga Permai. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan landasan teori interaksi budaya di lingkungan sekolah.

SD Kalijaga Permai berkomitmen membangun lingkungan belajar yang menyeinbangkan prestasi akademik dan pembentukan karakter. Melalui interaksi positif, kerja sama, dan dukungan emosional, sekolah menumbuhkan generasi yang berakhlak dan peduli sosial. Budaya saling menghargai menjadi dasar kuat dalam menciptakan pendidikan yang mana lebih unggul dan bermakna.

Dengan demikian, maksud dari studi ini adalah untuk menggambarkan bentuk interaksi siswa yang berkontribusi pada pembentukan nilai ramah dan santun disekolah. Urgensi penelitian ini adalah pentingnya membangun kultur sekolah yang positif pada usia dini sebagai dasar untuk karakter generasi masa depan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan menjelaskan dan menggali secara detail proses terbentuknya kultur sekolah yang ramah dan penuh sopan santun melalui interaksi positif antar siswa di SD Kalijaga Permai. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan wawasan yang jelas tentang hubungan antara murid, pengajar, dan suasana sekolah dalam menciptakan budaya kesopanan dengan cara yang alami dan sesuai konteks.

Subjek yang dilibatkan penelitian ini mencakup para guru dan siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan membiasakan sikap ramah dan santun diarea sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan peran mereka dalam interaksi sosial dan aktivitas pembentukan budaya sekolah, seperti pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam), upacara bendera, pengkondisian awal pembelajaran, suasana kelas yang menyenangkan, serta penerapan 5K dan kedisiplinan berpakaian.

Data dikumpulkan melalui tiga metode dasar, yakni pengamatan, tanya jawab, dan

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

pengumpulan dokumen. Pengamatan dilakukan untuk menyaksikan tindakan siswa secara langsung dalam aktivitas sehari-hari, ketika didalam kelas ataupun diarea sekolah lainnya. Diadakannya wawancara untuk mendalami pemahaman, pengalaman dan persepsi siswa serta guru tentang praktik nilai-nilai kesantunan dan interaksi sosial yang menciptakan suasana yanh ramah. Dokumentasi yang dihimpun terdiri dari gambar-gambar siswa saat salaman sebagai wujud interaksi ramah dan santun, persiapan awal pembelajaran didalam kelas, suasana kelas yang menyenangkan, serta kegiatan upacara bendera. Dokumentasi ini berperan sebagai bukti visual yang menguatkan temuan bahwa pembiasaan budaya sekolah berlangsung dengan nyata dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan di SD Kalijaga Permai menunjukan bahwa kultur sekolah yang ramah dan santun berkembang secara alami dari interaksi sehari-hari antar siswa dan guru. Suasana sekolah yang positif tidak hanya muncul dari kebijakan yang diterapkan, melainkan juga terbentuk melalui kebiasaan, contoh yang ditunjukan, dan interaksi sosial apa yang dikerjakan oleh peserta didik dalam keseharian mereka dalam keseharian mereka dalam kawasan pendidikan.

Selama tahapan pengamatan, penelitian mengamati bahwa para siswa secara alami menciptakan interaksi yang positif tanpa perlu diarahkan secara langsung. Mereka sudah terbiasa menyapa guru serta teman-teman dengan cara yang sopan, menunjukan sikap ramah, dan tetap menjaga perilaku tertib baik dikelas maupun diarea sekolah. Para siswa juga menunjukan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan ruang kelas dan mematuhi peraturan yang ada.

Selama proses belajar, siswa menunjukan perilaku yang teratur dan disiplin. Saat guru memberikan penjelasan, mereka mendengarkan dengan seksama, tidak berbicara satu sama lain, dan mencatat informasi dengan serius. Mereka juga memperlihatkan etika dalam berinteraksi, misalnya dengan mengacungkan tangan ketika ingin berbicara dan merespon arahan guru dengan cara teratur dan sopan.

Gambar 1. Suasana kelas saat pembelajaran berlangsung

Program pembiasaan yang dilaksanakan oleh sekolah, seperti salam, sapa, dan senyum (3S), telah berkembang menjadi tradisi yang berlangsung hidup dan diterapkan dengan konsisten. Aktivitas tersebut bukan hanya sekedar formalitas, melainkan telah menjadi bagian yang nyata dari kegiatan sehari-hari siswa. Melalui aktivitas ini, terjalin rasa saling menghormati dan keterbukaan dalam komunikasi diantara semua anggota sekolah.

Vol. 6 No. 1 Edisi Februari 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Gambar 2. Suasana siswa bersalaman dengan guru

Kultur positif juga terlibat dalam pelaksanaan upacara bendera. Para siswa berpartisipasi dengan tertib, menunjukan sikap hormat terhadap symbol negara, serta berkolaborasi saat menjalankan tugas masing-masing, seperti bertugas sebagai petugas upacara atau membantu teman yang memerlukan. Ini mencerminkan rasa tanggung jawab dan keterampilan sosial yang baik dalam suasana kebersamaan.

Gambar 3. Kegiatan siswa saat upacara bendera berlangsung

Pendidik bukan hanya sekedar mengejar, tetapi juga berfungsi sebagai pembentuk karakter yang secara tidak langsung ikut serta dalam membangun kepribadian murid. Tugas ini terlihat jelas dalam usaha menjalin hubungan yang baik antara guru dan murid, serta dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan harmonis.

(Tresnawati et al., 2023) Pendidikan karakter merupakan isu strategis dalam konteks pendidikan indonesia, terkait dengan krisis moral yang terjadi pada akhir-akhir ini. Dimana diduga hampir semua kasus kemerosostan moral disebabkan oleh gagalnya pendidikan karakter yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Orang tua berperan sangat penting dalam menanamkan nilai sikap untuk melaksanakan pendidikan moral, etika, nilai estetika, budi pekerti dan pembinaan karakter agar anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menciptakan budaya sekolah yang bersahabat dan penuh rasa hormat, interaksi yang positif diantara para siswa merupakan elemen penting yang harus diperharikan. Siswa yang terbiasa berkomunikasi dengan etika, saling menghargai, dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan menunjukan perkembangan karakter yang kuat melalui kebiasaan sosial mereka sehari-hari. Dalam konteks ini, peran pendidik adalah sebagai fasilitator yang membangun lingkungan belajar yang mendukung untuk interaksi tersebut. Dengan pendekatan yang lebih personal dan dialogis, guru membantu poses penerapan nilai-nilai karakter melalui komunikasi timbal balik, teladan, dan penguatan yang dilakukan secara konsisten

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

SD Kalijaga Permai memiliki visi misi yang jelas dalam menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa sebagai bagian dari upaya membangun kultur sekolah yang ramah dan santun. Sekolah ini juga berupaya untuk memfokuskan pada prestasi akademis anak, tetapi juga mendukung pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan landasan sikap yang positif. Tujuan besar dan tugas pokok tersebut diimplementasikan melalui berbagai program pembiasaan karakter yang dirancang secara struktur, dilaksanakan secara berkala, dan terintegrasi dalam aktivitas keseharian siswa dilingkungan.

Kultur sekolah yang ramah dan santun di SD Kalijaga Permai, terlihat dari interaksi positif antar siswa, dan juga dipengaruhi oleh berbagai elemen lain yang saling berhubungan. Salah satu elemen tersebut adalah desain fasilitas sekolah yang baik. Penataan kelas yang teratur dan nyaman menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan membantu siswa yang memupuk kebiasaan menjaga keterapian dan kebersihan. Fasilitas tersebut tidak hanya bersifat fisik, tapi juga berfungsi sebagai media visual dan lingkungan psikologis yang membentuk tingkah laku positif siswa secara tidak langsung.

Sejalan dengan hal ini (Fatmawati, 2020) menjelaskan bahwa pandangan responden dapat mencerminan nilai-nilai yang terdapat disekolah serta fungsi budaya sekolah bagi responden. Dengan kata lain, cara siswa melihat dan merasakan lingkungan sekolah mereka sangat berperan dalam membentuk pemahaman mereka mengenai nilai-nilai yang dijunjung oleh sekolah, termasuk disiplin, tanggung jawab, serta penghargaan.

Selain, sarana, keterlibatan siswa aktif dalam kehidupan sekolah juga merupakan dasar yang krusial dlam menciptakan budaya yang positif. Di SD Kalijaga Permai, siswa tidak hanya berfungsi sebagai pihak yang mengikuti kebijakan atau aturan, tetapi juga berperan aktif dalam mempertahankan suasana sekolah yang seimbnag. Mereka ambil bagian dalam aktivitas sosial, seperti kerja kelompok, kegiatan kelas, dan upacara bendera.

Menurut (Fatyra & Aliyyah, 2024), *siswa yang terlibat tinggi dalam aktivitas sosial menunjukan karakter yang lebih baik*. Ini menunjukan bahwa jumlah siswa yang terlibat semakin meningkat dalam interaksi sosial yang sehat, maka semakin besar pula peluang terbentuknya karakter seperti empati, rasa peduli, tanggung jawab, sertan kemampuan memimpin. Dengan demikian, interaksi yang dikerjakan oleh siswa dalam aktivitas sehari-hari, misal nya menyapa guru, membantu teman, atau bekerja sama dalam kelompok, merupakan elemen penting dalam proses pengembangan karakter yang kokoh dan konsisten.

Keanekaragaman latar belakang siswa menjadi salah satu kekuatan dalam membangun kultur di SD Kalijaga Permai. Meskipun berasal dari berbagai suku, budaya, dan agama, siswa-siswa tersebut dapat berinteraksi dengan baik dan saling menghargai. Ini mencerminkan bahwa nilai-nilai toleransi dan kebersamaan sudah tertanam dalam kultur sekolah. (Ixfina, 2024) menyatakan bahwa mendorong pertemuan antar siswa dari latar belakang yang berbeda dapat meningkatkan sara saling menghargai. Di SD Kalijaga Permai, perbedaaan justru menjadi sumber pelajaran sosial yang memperdalam pemahaman siswa mengenai pentingnya menghormati perbedaan dan memperkuat hubungan sosial. Sikap ini terlihat dalam aktivitas belajar kelompok yang melibatkan siswa dengan latar belakang yang beragam, serta dalam cara mereka saling merespons dengan penuh rasa sopan.

Proses belajar juga berkontribusi pada penguatan budaya sekolah yang baik. Pra pengajar mendorong para siswa untuk berdebat santun, menyampaikan pandangan dengan baik, serta mendengarkan dengan penuh penghormatan. (Anggraeni & Susanti, 2024) menekankan bahwa "budaya sekolah yang baik dapat menghasilkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran melalui proyek kelompok". Ini menunjukan bahwa nilai moral dan etika tidak hanya diajarkan melalui peraturan, walau demikian melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi yang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi langsung selama kegiatan PLP 1, penulis melihat bahwa siswa di SD Kalijaga Permai telah membiasakan diri untuk menyapa guru dengan salam setiap pagi dan membersihkan kelas sebelum pulang. Kebiasaan ini menunjukan bahwa nilai sopan santun dan tanggung jawab telah tertanam dalam rutinitas harian mereka. Hal tersebut memperkuat bukti bahwa

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

budaya sekolah yang positif bukan hanya dirancang. Tetapi juga benar-benar dijalankan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

4. SIMPULAN

Interaksi positif yang baik diantara para siswa di SD Kalijaga Permai menjadii fondasi utama untuk menciptakan budaya sekolah yang ramah dan santun. Dengan melalui kegiatan seperti memberi salam, menyapa, tersenyum, disiplin, serta bekerja sama, siswa mampu membentuk sikap saling menghargai, bertanggung jawab, dan berempati secara berkelanjutan. Tugas guru sebagai contoh, pengarah, dan pembina karakter sangat penting dalam mengarahkan serta memperkuat hubungan sosial yang mendukung budaya tersebut. Kebijakan disekolah dan suasana nyaman serta teratur juga ikut memperkuat nilai-nilai kesopanan dan kebersamaan. Oleh karena itu, SD Kalijaga Permai membangun situasi pembelajaran yang mendukung, tetapi juga membentuk karakter yang mandiri, peduli, dan berakhlak baik, sejalan dengan visi untuk menciptakan kultur sekolah yang ramah dan santun lewat interaksi positif antar siswa.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan rasa syukur yang mendalam kepada Kepala Sekolah SD Kalijaga Permai Bapak Agus Wartono, M.Pd yang sudah mengizinkan dan memberi kesempatan yang telah diberikan untuk menjalankan kegiatan serta pengumpulan data disekolah. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Bapak Akhmad Said, S.Pd. Guru di SD Kalijaga Permai, yang telah meluangka waktu, memberi bantuan, serta memfasilitasi penulis dalam memperoleh informasi dan mendukung kelancaran proses observasi serta wawancara.

Penulis juga menyampaikan rasa syukur kepada Ibu Nailah Tresnawati, M.Pd selaku dosen pengampu PLP 1. Atas arahan dan dukungan selama proses artikel ini. Semoga hasil dari peneliti ini dapat bermanfaat, terutama dalam mendukung terciptanya kultur sekolah yang ramah dan santun.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, M., & Susanti, A. D. (2024). Eksplorasi Kultur Sekolah dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Akuntansi pada salah satu SMK di Karanganyar. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, *2*(1), 17. https://doi.org/10.47134/jampk.v2i1.452

Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 1061–1070. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104

Berlian Bella Juniar, Radityastuti, E. Y., & Sani, S. (2021). Relasi Antara Orang Tua dan Stakeholder sebagai Faktor Pendukung Pengembangan Kultur Sekolah pada Pembelajaran Daring di SMAN 3 Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, *1*(2), 78–85. https://doi.org/10.56972/jikm.v1i2.13

Darmawan, A., Junaidi, I. A., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis Penanaman Karakter Sopan Santun di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal On Education*, *2*(1), 209–216. https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.260

Fatmawati. (2020). BIOLOGI UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN School Culture and Perceptions of Biology Education Alumni of Borneo Tarakan University. *P-Issn*, *2*(2), 55–64.

Fatyra, A., & Aliyyah, R. R. (2024). Mengelola Lembaga Pendidikan: Persepsi Guru Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, *3*(3), 3820–3837. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12193

Hasan, K., Hakim, A., & Fajar, F. (2017). Model Kultur Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di SD Inpres Palanro Kabupaten Barru. *Publikasi Pendidikan*, *7*(3), 140. https://doi.org/10.26858/publikan.v7i3.3649

Ixfina, F. D. (2024). Dinamika Interaksi Sosial di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya. *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61181/tarsib.v1i2.381

Kurniawan, A. R., Chan, F., Pratama, A. yohan, Yanti, M. T., Fitriani, E., Mardani, S., & Khosiah.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

(2019). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ips*, *9*(2), 104–122. https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189

Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 4987–4994. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616

Rachman, Y. A., Sunarti, E., & Herawati, T. (2020). Husband-Wife Interaction, Parent-Child Interaction, Peer Interaction and Teenager's Resilience. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, *13*(1), 1–12. https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.1

Rahayuningsih, T., Pendidikan, D., & Grobogan, K. (2024). *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Siswa Kelas 2 SD Negeri 4 Jono dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya*. *1*(3), 19–26. https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i3.3

Tresnawati, N., Ardelia, A., Aghisna, D., & Wulandari, R. (2023). Peranan Orangtua dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, *4*(1), 29–40.